

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial akan berkomunikasi untuk saling terhubung atau bertukar informasi. Menurut Anwar Arifin (2020), komunikasi merupakan jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku. Menurut Hovland, Jains, dan Kelley (2020), komunikasi merupakan suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (yang biasanya bentuk kata-kata) yang bertujuan untuk membentuk suatu perilaku khalayak. Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi memiliki arti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu informasi dari komunikator (pemberi informasi) kepada komunikan (penerima informasi). Komunikasi sendiri mempunyai berbagai jenis, antara lain komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Komunikasi masa saat ini menjadi komunikasi yang paling digemari untuk menyampaikan pesan, salah satunya dalam bentuk film.

John R Bittner (2013), mengungkapkan bahwa komunikasi massa merupakan pesan yang dapat dikomunikasikan atau disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang secara sekaligus. Menurut Josep A Devito (2013), komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak ramai atau massa yang banyak. Dan menurut Jalaludin Rakhamat (2022), komunikasi massa ialah salah satu dari jenis komunikasi yang ditujukan kepada beberapa khalayak yang disebarkan melalui media cetak, majalah, surat kabar, elektronik, televisi maupun radio. Dengan ini komunikasi massa dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang disampaikan kepada khalayak ramai melalui sebuah media massa. Dalam

prosesnya, komunikasi massa memiliki proses yang lebih kompleks dan spesifik dari komunikasi lainnya. Harold D. Lasswell (2022), mencoba menjelaskan bahwa proses komunikasi massa dengan menjawab pertanyaan who (siapa), say what (mengatakan apa), in which channel (menggunakan saluran apa), to whom (kepada siapa), dan with what effect (dengan efek apa). Atau yang lebih dikenal dengan Formula Lasswell.

Film merupakan salah satu hiburan yang banyak dipilih orang-orang, mereka bisa beramai-ramai mengunjungi bioskop untuk menonton film yang baru tayang atau hanya melihatnya dilayar kaca maupun ponsel. Menurut Hiawan Pratista (2008), film adalah media audio visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan hasil penemuan teknologi lainnya (Vera, 2016). Film memiliki banyak fungsi bagi banyak orang, diantaranya fungsi edukatif, fungsi informatif bahkan fungsi persuasif. Pada fungsi informatifnya, film dapat berperan sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi cerita, peristiwa, drama, komedi dan sajian teknis lainnya dan menyebarkannya kepada khalayak luas. Pada film juga terdapat banyak genre baik itu genre action, comedy, romance, horor maupun genre animasi agar para penonton dapat memilih tontonan mereka sesuai dengan genre apa yang mereka inginkan.

Menurut UU No. 23 Tahun 2009 yang pada pasal 1 yang membahas perfilman menyebutkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang merupakan perantara antara sosial dan komunikasi massa yang di buat berdasarkan peraturan sinematografi dengan menggunakan suara maupun tidak yang pastinya dapat dipertunjukkan.

Diera teknologi yang semakin canggih, film juga berkembang dalam segi teknologinya. Salah satunya film animasi. Animasi merupakan salah satu genre film yang sangat populer dan banyak diminati oleh banyak orang dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa

sekalipun. Sebab produksi animasi memiliki visual yang menakjubkan, banyak visual-visual yang mempesona dan memanjakan mata. Film animasi sendiri dapat diartikan sebagai film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak.

Film animasi *Elemental Forces of Nature* merupakan film animasi drama komedi percintaan dari Amerika Serikat yang diproduksi oleh Walt Disney Pictures dan Pixar Animation Studios serta didistribusikan oleh Walt Disney Studios Motion Pictures. Film animasi *Elemental* ini terinspirasi dari kehidupan asli Peter Sohn sang sutradara ketika keluarganya bermigrasi dari Korea ke Amerika. *Elemental* memulai debutnya di luar kompetisi sebagai film penutup di Festival Film Cannes ke-76 pada 27 Mei 2023, dan ditayangkan di Amerika Serikat pada 16 Juni kemudian di Indonesia pada 21 Juni 2023, namun sekarang film animasi *Elemental* dapat dinikmati di platform online melalui kanal Disney+ Hotstar. Selama penayangannya di bioskop, film ini menjadi hit box office, meraup lebih dari \$478 juta atau sebesar lebih dari 7 triliun rupiah di seluruh dunia dan berhasil menjadi film global terlaris nomor 9 tahun 2023. Sementara itu, di Indonesia sendiri film animasi ini cukup mencuri perhatian khalayak dari awal kemunculan cuplikan singkat atau teaser film dengan visual yang mengagumkan. Beberapa penonton yang akhirnya menonton pun memberi tanggapan bahwa film animasi ini memiliki cerita yang ringan dan hangat, cerita dari animasi ini juga dinilai relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang sedang merantau. Helmi Herlambang (2023), secara garis besar, *Elemental Forces of Nature* sukses menyajikan pengalaman menyenangkan sekaligus heart-warming saat menonton film Pixar yang sudah cukup lama tidak dirasakan. Pengemasan kisah cinta dari dua insan yang berbeda ini pun dikemas dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga bisa dinikmati dan dipahami penonton anak-anak sekalipun. Terlebih, konflik cerita film ini juga sangat ringan sehingga cocok untuk jadi tontonan penghilang penat. Huara (2023),

secara keseluruhan, film ini layak dijadikan tontonan bersama keluarga dan anak-anak remaja. Humor-humor tiap elemen juga tidak gagal membuat siapa saja yang menonton ikut larut dalam suasananya. Menjelajahi Elemental City bersama semua warganya yang beragam tak akan terlupakan. Terlebih tampilan visual warna yang disajikan dalam film Elemental ini sangat indah dan menawan. Hayuning dan Adela (2023), konflik cerita film ini juga sangat ringan, menjadikannya pilihan tontonan yang menyegarkan dan cocok untuk menghilangkan kepenatan. Prahmana (2023) berpendapat film animasi Elemental Forces Of Nature ini menyajikan kisah cinta yang menarik dengan visual yang sangat memukau.

Film animasi Elemental Forces of Nature sendiri bercerita tentang keluarga elemen api yaitu Barni (suami) dan Cinder (istri) yang sedang hamil, memutuskan untuk merantau ke kota elemen berharap untuk mendapatkan kehidupan dan kesempatan lebih baik. Sampai akhirnya lahirlah anak perempuan mereka yang bernama Ember, mereka hidup dengan baik dan menjalankan bisnis toko. Kerumitan mulai terjadi ketika Ember mendapat kesempatan mengambil alih toko, ia tidak sengaja lepas kontrol dan ledakan emosinya yang membuat pipa bawah tanahnya bocor mengakibatkan aliran air masuk dan menyeret Wade kesana. Wade adalah elemen air dan memiliki sifat yang tenang dan penyayang. Ember digambarkan layaknya api yang memiliki sifat membara dan Wide digambarkan layaknya air yang memiliki sifat tenang. Keduanya jelas sangat berbeda, namun pada akhirnya saling jatuh cinta dan berusaha mencari kesamaan. Bercerita tentang perbedaan dalam suatu hubungan, film ini memiliki beberapa hal mengenai perbedaan yang digambarkan melalui empat elemen, yaitu api, air, tanah dan udara. Perbedaan itu berupa watak, ras bahkan bisa jadi kelas sosial.

Kelas sosial dalam sebuah cerita menjadi salah satu hal yang menarik, dikarenakan kelas sosial dapat menimbulkan drama atau konflik yang menarik untuk diikuti. Seperti dalam film animasi Elemental Forces of Nature dimana elemen api beberapa kali ditunjukkan memiliki kedudukan

yang lebih rendah dari pada elemen lain. Contohnya ketika keluarga Ember pertama kali tiba di kota elemen, banyak penolakan dan tatapan tidak suka yang mereka terima dari penduduk setempat. Kelas sosial sendiri dapat diartikan sebagai perbedaan kedudukan dalam masyarakat. Perbedaan kedudukan ini dapat terjadi karena beberapa hal seperti perbedaan ekonomi dan status sosial. Menurut Ariestoteles (2023) kelas sosial yang terjadi karena perbedaan ekonomi dibagi menjadi tiga kelas, yaitu golongan kelas pertama; mereka merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah dan bangsawan. Golongan kelas kedua; mereka merupakan golongan yang cukup banyak berada dalam masyarakat. Mereka biasanya terdiri dari pedagang dsbnya. Dan golongan kelas ketiga; mereka merupakan golongan paling banyak dimasyarakat. Mereka terdiri dari masyarakat biasa. Berdasarkan status sosialnya kelas sosial timbul karena adanya perbedaan dalam penghormatan dan status sosialnya. Misalnya, seorang anggota masyarakat dipandang terhormat karena memiliki status sosial yang tinggi, dan seorang anggota masyarakat dipandang rendah karena memiliki status sosial yang rendah. Contoh: pada masyarakat Bali, masyarakatnya dibagi dalam empat kasta, yakni Brahmana, Satria, Waisya dan Sudra. Ketiga kasta pertamadisebut Triwangsa. Kasta keempat disebut Jaba. Sebagai tanda pengenalannya dapat kita temukan dari gelar seseorang. Gelar Ida Bagus dipakai oleh kasta Brahmana, gelar cokorda, Dewa, Ngakan dipakai oleh kasta Satria. Gelar Bagus, I Gusti dan Gusti dipakai oleh kasta Waisya, sedangkan gelar Pande, Khon, Pasek dipakai oleh kasta Sudra. Berdasarkan status politik, kelas sosial didasarkan pada wewenang dan kekuasaan. Seseorang yang mempunyai wewenang atau kuasa umumnya berada dilapisan tinggi, sedangkan yang tidak punya wewenang berada dilapisan bawah. Kelompok sosial atas antara lain; pejabat eksekutif, tingkat pusat maupun desa, pejabat legislatif dan pejabat yudikatif.

Kelas sosial dalam masyarakat dapat menimbulkan konflik yang merugikan satu sama lain. Seperti konflik yang terjadi antara serikat pekerja

dan Manager di PT Freeport di Kabupaten Timika Provinsi Papua. Konflik ini berkembang dari adanya tuntutan sebelumnya oleh pekerja yang menuntut kesesuaian upah dan keadilan yang berorientasi pada kesejahteraan pekerja, dan keluarganya. Pekerja, selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, baik primer maupun sekunder, selain itu pekerja selalu berusaha untuk memperjuangkan apa yang mendasari kepentingan hidupnya yakni pendidikan bagi anak-anaknya, kesehatan keluarganya maupun pribadi pekerja itu sendiri, serta jaminan sosial yang benar-benar menyentuh akar kehidupan sosial pekerja di mana pekerja itu dianggap sebagai manusia bukan alat, bukan hewan atau binatang. Bisa dikatakan konflik ini merupakan konflik kelas sosial bawah dan menengah. Ada kejadian yang menunjukkan konflik antara kelas sosial mayoritas dan kelas sosial minoritas yang baru terjadi di Solo. Beberapa waktu lalu kota Solo mengadakan festival kuliner non halal dan mendapat kontra dari beberapa pihak masyarakat mayoritas yang akhirnya harus ada penambahan aturan agar festival tersebut tetap berlanjut. Pada 2012 CNN US juga pernah memberitakan bahwa mayoritas warga Amerika mengeluhkan adanya konflik yang sangat kuat antar kelas sosial. Menurut Kantor Anggaran Kongres (2009), 1% penduduk Amerika yang pendapatannya meroket sebesar 275% antara tahun 1979 dan 2007, menciptakan kesenjangan yang paling banyak dipikirkan masyarakat. Konflik antara kaya dan miskin berada pada titik tertinggi sepanjang masa, setidaknya menurut persepsi masyarakat, menurut jajak pendapat terbaru Pew Research Center. Survei tersebut menemukan bahwa 66% orang dewasa percaya ada konflik yang "sangat kuat" atau "kuat" antara kedua kelompok. Angka tersebut melonjak 19 poin persentase sejak terakhir kali Pew mengajukan pertanyaan tersebut pada tahun 2009.

Penelitian kelas sosial ini tentunya bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang bermanfaat dan memperluas ilmu serta meningkatkan kualitas hidup khalayak ramai. Dapat dijadikan edukasi terutama dalam hal kelas sosial. Kelas sosial itu sendiri memiliki dampak dalam kehidupan

bermasyarakat, seperti perbedaan kelas sosial akan menimbulkan fanatisme, hingga toleransi dan solidaritas jika bisa dikendalikan atau disikapi dengan bijak, sehingga penelitian seperti ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik dalam menyikapi sebuah kelas sosial.

Pada kasus ini peneliti akan menggunakan pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce dengan menjabarkan indeks, ikon dan simbol pada adegan-adegan dalam film animasi *Elemental Forces Of Nature*. Maka melalui penelitian ini peneliti berharap dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi terlebih pada bidang semiotika yaitu dengan menggunakan analisa yang akan mengkaji tanda, pesan dan dapat memberikan suatu gambaran terhadap kelas sosial pada film animasi *Elemental Forces of Nature* berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

"ANALISIS KELAS SOSIAL DALAM FILM ANIMASI ELEMENTAL FORCES OF NATURE "

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kelas Sosial dalam Film Animasi *Elemental Forces of Nature*?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui kelas sosial dalam film animasi *Elemental Forces of Nature*.

I.4 Manfaat Penelitian

Sebagai pengembangan ilmu komunikasi umumnya yang khususnya dalam menggunakan pendekatan semiotik untuk membantu menganalisis dan mengkaji pemaakian tanda, maupun objek yang terdapat di dalam sebuah film khususnya film animasi.

I.5 Sistematika Bab

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menerangkan mengenai penelitian sebelumnya, landasan teori dan kerangka konsep.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas mengenai paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

